

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, hipotesa penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan virus baru yang menyerang saluran pernapasan, dan mewabah di Wuhan pada Desember 2019 hingga menyebar ke seluruh negara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada 9 Maret 2020, *WHO* (*World Health Organization*) mendeklarasikan bahwa COVID-19 secara resmi pandemi global (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). *SARS-CoV-2* adalah penyebab dari COVID-19, yang ditandai dengan gangguan sistem pernapasan akut yang ringan sampai berat, seperti batuk berdahak, demam, *myalgia* atau kelelahan, dan sakit kepala (Casella et al., 2020; Karimi-Zarchi et al., 2020; Wiersinga et al., 2020).

Menurut WHO (2021) hingga 5 Oktober 2021, tercatat kasus di dunia yang terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 235.175.106 jiwa dan jumlah kematian sebanyak 4.806.841 jiwa. Sedangkan di Asia Tenggara, yang terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai 43.189.962 jiwa. Dimana Indonesia menempati urutan pertama kasus positif COVID-19 terbanyak di Asia Tenggara yaitu 4.221.610 jiwa dengan kasus kematian mencapai 142.338 jiwa. Kasus ini berkembang pesat sejak pertama kali ditemukan di Indonesia pada 2 Maret 2020 (WHO, 2021) Provinsi Banten ada pada urutan ketujuh daerah di Indonesia yang mencatat kasus positif

COVID-19 tertinggi hingga 6 Oktober 2021 tercatat 131.727 kasus positif dengan prevalensi kematian 2.676 jiwa. Pemerintah Kota Tangerang (2021) Kabupaten Tangerang mencatat sebanyak 26.866 jiwa kasus positif COVID- 19, dengan prevalensi kematian sebanyak 392 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021). Hingga 6 Oktober 2021, sebanyak 5.072 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan kasus kematian mencapai 66 jiwa di Kecamatan Kelapa Dua (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2021). Hal ini memberikan dampak pada berbagai sektor, termasuk diantaranya sektor pendidikan. Pada Fakultas Keperawatan Universitas Pelita harapan di Kabupaten Tangerang tercatat sebanyak 62 mahasiswa keperawatan angkatan 2019 terkonfirmasi positif COVID-19 pada rentang Januari 2021 - September 2021.

Menanggapi tingginya kasus tersebut, pemerintah Indonesia mendukung pernyataan WHO tentang pandemi global dengan mengeluarkan pernyataan resmi mengenai pandemi COVID-19 yang merupakan bencana nasional non alam. (Zahrotunnimah, 2020). Pemerintah menerapkan protokol 3M pada masyarakat, yaitu membersihkan tangan dengan sabun, menggunakan masker, serta melakukan *social distancing* untuk menghindari kerumunan, dan memutus rantai penularan COVID-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Namun sampai dengan 6 Oktober 2021 masih terjadi peningkatan kasus positif COVID-19.

Penelitian Litbangkes Kesehatan Republik (2020) kepada 1583 responden, diantaranya 46% adalah non tenaga kesehatan dan 54% adalah tenaga kesehatan. Hasil menunjukkan sebanyak 98,2% mengetahui istilah COVID-19 dari internet,

media sosial, dan televisi. Sebanyak 82% responden juga mengetahui bahwa demam tinggi, batuk kering dan sesak napas merupakan gejala yang dapat ditunjukkan bila terinfeksi virus COVID-19. 99.2% responden mendukung sikap untuk memutus rantai penularan dari COVID-19. Praktik pencegahan oleh setiap individu sebanyak 13,4% responden tidak memakai masker, 3,94% responden tidak menutup hidung ketika batuk/bersin, 11,37% tidak melakukan *hand hygiene*, dan 14,58% belum melakukan *social distancing* dari kerumunan. Ini menunjukkan masyarakat sebenarnya mempunyai sikap dan tingkat pengetahuan yang sangat baik terhadap pencegahan penularan COVID-19, namun pada setiap individu, perilaku pencegahan COVID-19 masih belum konsisten (Litbangkes Kesehatan Republik, 2020).

Penelitian Salman et al. (2020) mengemukakan mengenai pengetahuan yang baik tentang COVID-19 yang ditunjukkan oleh masyarakat, namun masih ditemukan perilaku pencegahan yang kurang tepat. Sebanyak 26,7% responden mengetahui COVID-19 melalui televisi dan radio, 1,4% responden mengetahui COVID-19 melalui koran. Responden mengetahui informasi terkait dengan COVID-19 dan pencegahannya, yang dibuktikan dengan 94,7% responden menjawab benar bahwa COVID-19 ditularkan melalui droplet dengan melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi, 93% responden mengetahui gejala umum yang ditunjukkan ketika terinfeksi COVID-19, 71,9% responden mengetahui bahwa pasien dengan penyakit kronis yang mendasari memiliki risiko infeksi yang lebih tinggi. Responden menunjukkan sikap dan pengetahuan yang cukup baik mengenai informasi COVID-19 namun dalam penerapannya masih ditemukan perilaku yang

kurang baik pada perilaku pencegahannya. Terdapat 41,3% responden yang selalu melakukan etika batuk atau bersin, 30,5% responden terkadang membersihkan tangan dengan air dan sabun setelah batuk dan setelah menyentuh benda yang terkontaminasi, hanya 38,7% responden yang selalu menghindari saat menyentuh wajah dengan tangan terkontaminasi, serta sebanyak 35,6% responden tidak pernah menggunakan masker di keramaian dan ketika datang ke pelayanan kesehatan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 9 Oktober 2021 kepada 30 mahasiswa keperawatan. Hasil menunjukkan bahwa 96,7% responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan terkait pengetahuan, seperti fungsi masker, mencuci tangan dengan sabun saat setelah menyentuh fasilitas umum atau bersalaman dengan orang lain, jarak *physical distancing* itu minimal 2 meter. Sedangkan terkait sikap, hasil studi didapatkan bahwa sikap positif terhadap perilaku pencegahan COVID-mayoritas responden setuju untuk melakukan protokol pencegahan yang ditetapkan pemerintah, 80,5% memilih untuk perlu mencuci tangan dengan 6 langkah selama 20 detik, 66,7% perlu selalu membawa *hand sanitizer* kemanapun, 73,3% tidak setuju untuk melepas masker saat berbicara dengan teman, dan 83,3% percaya bahwa penyebaran COVID-19 dapat dikendalikan dengan melakukan *physical distancing*. Namun pada bagian perilaku, responden tidak menunjukkan perilaku yang mencerminkan pencegahan penularan COVID-19, sebanyak 3,3% responden tidak pernah mandi maupun mengganti pakaian setelah keluar rumah, 6,7% tidak pernah menjaga jarak minimal 2 meter, 40% terkadang melakukan *hand hygiene*.

setelah menyentuh permukaan benda pada fasilitas umum, dan 23,3% terkadang memakai masker bila berada dikerumunan dan tempat umum. Pada penelitian Wairata (2020) dikatakan bahwa semakin tinggi sikap positif mahasiswa maka semakin positif juga perilaku mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19. Namun pada studi pendahuluan yang kami dapatkan menunjukkan sikap yang positif yang ternyata tidak diikuti oleh perilaku positif pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

Mahasiswa kesehatan diharapkan dapat menjadi *role model* bagi masyarakat dan khususnya dalam situasi pandemi COVID-19 dalam lingkup fasilitas pelayanan kesehatan dapat menjadi garda terdepan yang berperan dalam menghadapi masalah kesehatan yang terjadi saat ini dan memberikan contoh dan perilaku serta menjadi agen perubahan dalam upaya memutus rantai penularan virus COVID-19 (Alkifrie et al., 2017; Fatah, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 di Universitas Pelita Harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Data menunjukkan terdapat 62 mahasiswa angkatan tahun ketiga (2019) Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan terkonfirmasi positif COVID-19 dalam kurun waktu Januari - September 2021. Selain itu, mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Keperawatam Universitas Pelita Harapan juga secara aktif melakukan praktik di rumah sakit, baik itu praktik klinik, SOW (*Student on Work*), dan

membantu vaksinasi COVID-19 yang mengharuskan keluar masuk asrama. Hasil awal melalui survei menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan baik, sikap positif, namun pada bagian perilaku tidak menunjukkan perilaku yang mencerminkan tindakan untuk memutus rantai penularan virus COVID-19. Responden terkadang tidak melakukan *social distancing* minimal 2 meter, tidak selalu memakai masker bila berada dikerumunan dan tempat umum, terkadang mengganti pakaian maupun mandi sesudah berpergian, terkadang melakukan *hand hygiene* setelah memegang permukaan benda di fasilitas umum. Hal tersebut dapat berisiko untuk terjadinya kasus baru positif COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan di kemudian hari.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Memperoleh gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan Universitas Pelita Harapan di Tangerang terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19
- 2) Memperoleh gambaran sikap mahasiswa keperawatan Universitas Pelita Harapan di Tangerang terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19.
- 3) Memperoleh gambaran perilaku pencegahan COVID-19 mahasiswa

keperawatan Universitas Pelita Harapan di Tangerang.

- 4) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan Universitas Pelita Harapan di Tangerang dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.
- 5) Menganalisis hubungan sikap mahasiswa keperawatan Universitas Pelita Harapan di Tangerang terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19?

1.5 Hipotesis Penelitian

- 1) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19.
- 2) Terdapat hubungan antara sikap mahasiswa keperawatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi sumber data dan informasi serta menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan kebijakan dan program-program khususnya terkait dengan pencegahan COVID-19.

2) Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan sikap terkait perilaku 3M dan berpartisipasi dalam menjadi *agent of change* di lingkungan universitas untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19 untuk memutus rantai penularan COVID-19.

